

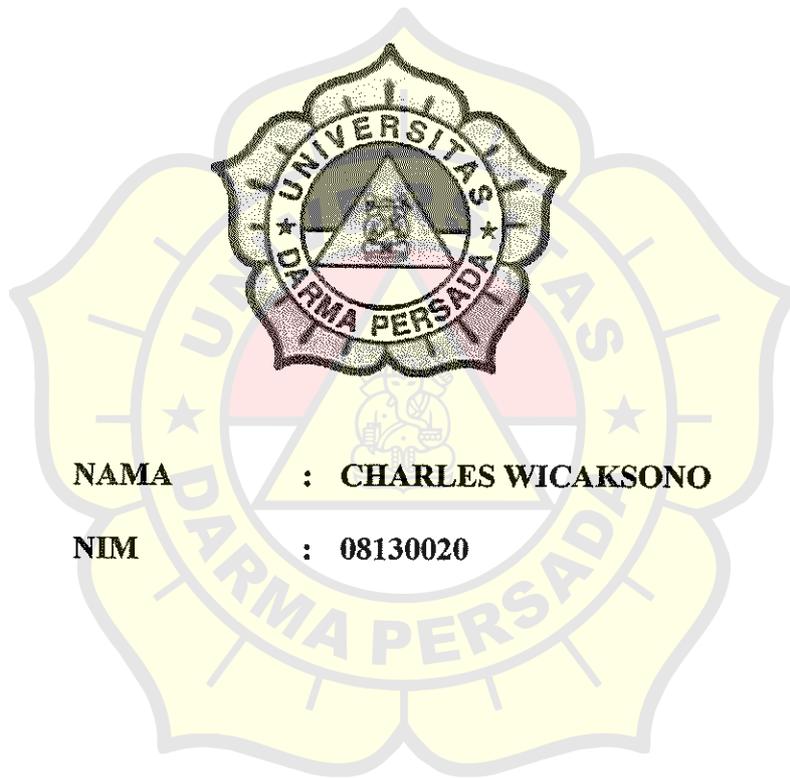
**PENGALIHAN AFEKSI TERHADAP BINATANG**

**DALAM NOVEL *MARLEY AND ME***

**KARYA JOHN GROGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra**



**NAMA : CHARLES WICAKSONO**

**NIM : 08130020**

**PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Charles Wicaksono

Nim : 08130020

Tanda tangan :  \_\_\_\_\_

Tanggal : 19 Juli 2012



## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Charles wicaksono  
NIM : 08130020  
Program Studi : S1  
Judul Skripsi : **PENGALIHAN AFEKSI TERHADAP BINATANG  
DALAM NOVEL *MARLEY & ME* KARYA JOHN  
GROGAN**

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan sastra untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2012 pada Progam Studi Strata Satu (S1) Fakultas Sastra Inggris, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dr. Hj. Albertine Minderop, MA (  )

Pembaca : Karina Adinda, SS, MA (  )

Ketua Jurusan : Tommy Andrian, SS, M.Hum (  )

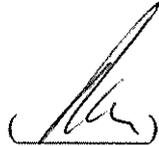
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2012

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

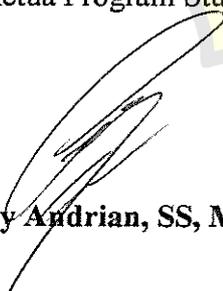
Pembimbing : Dr. Hj. Albertine Minderop, MA 

Pembaca : Karina Adinda, SS, MA 

Ketua Penguji : Tommy Andrian, SS, M.Hum 

Disahkan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2012.

Ketua Program Studi

  
Tommy Andrian, SS, M.Hum

Dekan

  
  
FAKULTAS SAstra  
Syamsul Bachri, SS, M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus , karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra S1 pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak , dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini . Oleh karena itu , saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Ibu Albertine Minderop selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu , tenaga ,dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Ibu Adinda Karina selaku dosen pembaca skripsi
- (3) Dekan Fakultas Sastra Bapak Syamsul Bachri SS, M.si
- (4) Ketua Jurusan, Pembimbing Akademik dan para dosen
- (5) Pihak perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan ;
- (6) Orang tua dan keluarga serta orang tua angkat saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral , dan kedua kakak saya yang saya kasihi Hertz Gerald Lengkong SH beserta istri dr. Stella Mellisa Thomas , dan kakak perempuan saya Vida Angelique Lengkong SE beserta suami Donny Antares Naiyoan yang telah memberikan bantuan dukungan secara material, moral dan doa yang selalu menguatkan saya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta,

Charles Wicaksono

## ABSTRACT

Name : Charles Wicaksono  
Courses : English Literature (S1)  
Title : The Diversion Of Human Affection To Pet In Novel *Marley And Me*  
By John Grogan

This term paper is analyzing the theme of literary works, the title of this term paper is the Diversion Of Human Affection To Pet In Novel *Marley And Me*

The analysis of this literary works using to kinds of approaches namely through intrinsic and extrinsic approaches.

Through intrinsic approaches consist of characterization, setting and plot. Through extrinsic approaches this literary work can be analyze with psychology approaches namely personality psychology.

This literature study research was a qualitative type of research and the type of research is through written data collection from *Marley and Me* as primary sources and also supported by relevant theories, concept and definition as secondary source.

Key words:

Theme, Characterization, setting, plot and the concept of Personality Psychology.

# DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRACT	
DAFTAR ISI	
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Pembatasan Masalah .....	2
D. Rumusan Masalah .....	2
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Landasan Teori .....	3
G. Metode Penelitian .....	11
H. Manfaat Penelitian .....	11
I. Sistematika Penyajian .....	11
BAB II : ANALISIS NOVEL <i>MARLEY AND ME</i> KARYA JOHN GROGAN MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK .....	13
A. Mengenal teknik sudut pandang Pesona Pertama “Akuan” ...	13
B. Analisis perwatakan Tokoh John Grogan .....	13
C. Analisis Latar .....	16
D. Analisis Alur .....	24

BAB III : PENGALIHAN AFEKSI TERHADAP BINATANG DALAM	
NOVEL <i>MARLEY AND ME</i> KARYA JOHN GROGAN .....	32
A. Kaitan Afeksi dengan Latar Belakang Kehidupan John Grogan	35
B. Kaitan Afeksi dengan Pandangan Hidup John Grogan .....	37
C. Kaitan Afeksi dengan sosial budaya yang melatarbelakangi novel ini .....	40
BAB IV : PENUTUP .....	
A. Kesimpulan .....	55
B. Penutup .....	57
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR ACUAN	
LAMPIRAN	
a. Ringkasan Penelitian Kesusastraan	
b. Skema	



## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam proposal ini saya memilih novel karya John Grogan yang diterbitkan pada tahun 2005, *Marley & Me*<sup>18</sup>. Jenis novel ini adalah novel keluarga, novel ini menceritakan tentang saat John dan Jenny baru mulai berkeluarga.

John Grogan adalah seorang kolumnis yang berasal dari Pennsylvania, ia bekerja untuk kantor surat kabar Philadelphia dan ia juga seorang mantan kepala editor di suatu majalah. Sebelumnya ia bekerja sebagai wartawan kepala biro dan kolumnis dalam surat kabar di kota Michigan dan Florida, dan John Grogan juga memenangkan beberapa penghargaan termasuk penghargaan di bidang Jurnalistik.<sup>19</sup> Alasan saya memilih novel ini sebagai bahan penelitian karena setelah saya membaca novel *Marley & Me* saya melihat terdapat pengalihan perasaan sayang tokoh John Grogan yang di salurkan kepada binatang.

Dalam novel ini kisah dimulai dengan sebuah rumah kecil di daerah kota London, di rumah tersebut tinggalah John dan Jenny, mereka adalah pasangan muda yang baru saja menikah dan belum dikaruniai seorang anak.

Mereka bersepakat bahwa sebelum mereka mempunyai anak mereka akan berlatih menjadi orang tua yang baik dengan obyek latihannya adalah seekor anjing, oleh karena itu mereka berdua pergi ke perternakan anjing untuk mengadopsi Marley.

Setelah menikah selama lima tahun akhirnya, mereka dikaruniai tiga orang anak dari pernikahan mereka dan John masih saja sangat sayang kepada Marley anjing mereka.

---

<sup>18</sup> John Grogan, *Marley and Me*.  
HarperCollins, 2005.

<sup>19</sup> John Grogan, wikipedia Journalist p.2

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas saya mengidentifikasi masalah yang dialami oleh John Grogan ,yaitu perasaan kasih sayang yang disalurkan kepada binatang yang dilatarbelakangi oleh keinginan pasangan John dan Jenny untuk berlatih mengasuh sebelum mereka mengasuh anak-anak mereka sendiri. Asumsi saya tema karya ini adalah pengalihan afeksi terhadap binatang yang dapat diteliti melalui unsur-unsur sastra dan psikologi.

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas saya membatasi masalah penelitian pada rasa sayang John terhadap seekor anjing bernama Marley yang diasuh dari sejak kecil sampai akhir hayatnya sekalipun John telah memiliki anak-anaknya sendiri.

Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu melalui : Perwatakan, Alur, sudut pandang ,Latar, dan tema; sedangkan pendekatan ekstrinsik saya menggunakan teori psikologi<sup>20</sup>

## **D. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan tiga masalah yang akan membantu menganalisis novel ini apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah cerminan konsep afeksi? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan dari John Grogan melalui latar dan alur?
2. Apakah telaah perwatakan dapat memperlihatkan adanya konsep afeksi
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis : sudut pandang, perwatakan, alur, serta latar

---

<sup>20</sup> Albertine Minderop, MA. *Metode Penelitian Telaah Sastra* hlm 19-22

## E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema novel ini adalah cerminan konsep afeksi. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan berikut:

1. Melalui sudut pandang menganalisis perwatakan, alur serta latar
2. Menelaah perwatakan, alur serta latar untuk memperlihatkan adanya konsep *afeksi*.
3. Menelaah tema melalui hasil sudut pandang dan perwatakan yang di padukan dengan konsep *afeksi*.

## F. LANDASAN TEORI

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan sastra secara psikologis dengan melihat unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Pengertian yang terakhir ini adalah ciri khas dari sebuah karya sastra.

Sastra adalah karya tulis yang mencakup: *epic, drama, lyric, novel, short story, ode*. Suatu karya tulis dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra apabila karya tersebut memiliki kualitas unggul dan keaslian serta mengandung nilai-nilai estetika dan artistik.

*Literature. A vague term which usually denotes works which belong to the major genres: epic, drama, lyric, novel, short story, and ode. If we describe something as: literature", as opposed to anything else, the term carries with it qualitative connotations which imply that the work in question has superior qualities; that is well above the ordinary run of written works.*

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari luar<sup>21</sup>, seperti :

- Latar belakang kehidupan pengarang
- Pandangan hidup pengarang
- Situasi sosial, budaya yang melatarbelakangi lahirnya karya tersebut

Sementara unsur intrinsik<sup>22</sup> adalah unsur sastra yang mempengaruhi lahirnya :

a. Perwatakan

Perwatakan atau karakterisasi adalah orang-orang yang di tampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca di tafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan lewat ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Perwatakan merupakan ciri-ciri lahir dengan sikap atau sikap batin tokoh-tokoh yang tampil agar wataknya dikenal oleh pembaca. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi .

Dalam menentukan karakter (watak) para tokoh dalam novel ini, saya menggunakan sudut pandang pesona pertama “akuan” yakni pencerita ikut berperan sebagai tokoh utama dan melaporkan ceritera dari sudut pandang aku atau “I”

b. Latar

Latar merupakan bagian penting, di mana dapat memberikan imajinasi yang konkret kepada pembaca agar dapat merasakan atau menciptakan suasana tertentu. Sehingga pembaca dapat mengerti tentang latar cerita.

Dalam sebuah cerita terdapat empat fungsi dari latar yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Dra. I. Mufidah, M.Pd. *Unsur Intrinsik-Ekstrinsik Sastra*.line 3

<sup>22</sup> Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* hlm 95

- Sebagai tempat terjadinya suatu peristiwa, dan dalam novel ini peristiwa dalam novel ini memiliki latar belakang kota Palm Beach dan terjadi di rumah yang sederhana.
- Latar sebagai pembangun atmosfer (suatu kondisi) yang terjadi dalam suatu novel
- Latar sebagai pengungkap watak tokoh yaitu mengungkap bagaimana tokoh dalam novel ini bersikap yang dalam hal ini tokoh John bersikap terlalu mencintai Marley.
- Latar sebagai pembangun tema yaitu dari latar dapat diketahui masalah yang terjadi dalam sebuah novel.

“...setting helps the reader visualize the action work, and thus credibility and an air of authenticity to the character .. to understand the purpose and function of setting, the reader ; must pay particular attention to descriptive passages in which the detail of setting

produced...in established or near the beginning of the work as a mean of orienting the reader and framing the *action that follow?*

c. Alur

Alur biasanya berisi dari satu atau lebih yang berisikan konflik.

Pickering dan Hooper<sup>23</sup> menyebutkan beberapa tahap, diantaranya :

Ada lima bagian yaitu:

- ❖ **Exposisi (Pemaparan)** yaitu merupakan alur permulaan pada suatu cerita atau novel yang disajikan penagarang dengan menghadirkan latar belakang/*setting* dan karakter para tokoh serta konflik yang mungkin terjadi sebagai pembuka suatu cerita.

*The exsposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets scene, esthablishes the situation, and dates the action. It may also*

<sup>23</sup> Pickering and Hooper, 1981. *Concised companion to literature* hlm 17-38

*introduce the characters and the conflict, or the potential for conflict.*

- ❖ **Complication (komplikasi)** yaitu merupakan alur dimana konflik ringan mulai berkembang menjadi besar jika konflik ringan telah dibahas pada eksposisi. Pada alur ini bisa berisi tentang karakter para tokoh jika pada eksposisi tidak dibahas.

*The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces characters and the underlying or inciting conflict.*

- ❖ **Crisis (krisis)** yaitu juga merupakan sebagai klimaks dimana konflik yang sudah ada, dan mencapai puncaknya.

*The crisis (also referred to as the climax) is that moment at which at the plot reaches its point of greatest emotional intensity ; it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution*

- ❖ **Falling action (Peleraian)** yaitu merupakan alur dimana konflik mulai mereda atau tingkat emosional pada konflik mulai menurun.

*Once the crisis, or turning points, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion*

- ❖ **Resolution (Penyelesaian)** yaitu merupakan akhir sebuah cerita atau novel dimana konflik pada cerita atau novel sudah terselesaikan. Hasil dari konflik tersebut bisa berakibat *happy ending* atau *sad ending*. Hal ini bergantung pada inspirasi penulis.

*The final section of the plots is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability. The resolution is also referred to conclusion*

#### d. Tema

Tema adalah gagasan, ide atau pilihan utama yang mendasari alasan pengarang untuk berkarya. Tema kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya yang lain tema bisa tersirat dalam tingkah

laku para tokoh atau dalam penokohan. Tema menjadi faktor pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur.

*Theme is one of those critical terms that mean very different things to different people. To some, who think of literature mainly as vehicle for teaching, preaching, propagating a favorite idea, or encouraging some form of correct conduct, theme may mean the moral or lesson that can be extrapolated from the work, as with one of Aesop's fables or Parson Weerns 'sfamous (and, sadly, apocryphal) story about George Washington and the cherry tree.*

*Theme is also used sometimes to refer to the basic issue, problem, or subject with which the work is concerned..*

#### B. Pendekatan Psikologi Sastra<sup>24</sup>

Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Pengertian yang terakhir ini paling terkait dengan bidang sastra.

Sastra adalah karya tulis yang mencakup: *epic, drama, lyric, novel, short story, ode*. Suatu karya tulis dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra apabila karya tersebut memiliki kualitas unggul dan keaslian serta mengandung nilai-nilai estetika dan artistik.

*Literature. A vague term which usually denotes works which belong to the major genres: epic, drama, lyric, novel, short story, ode. If we describe something as "literature", as opposed to anything else, the term carries with it qualitative connotations which imply that the work in question has superior qualities; that is well above the ordinary run of written works.*

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.

---

<sup>24</sup> Albertine Minderop, *Sastra dan Psikoanalisis Sigmund Freud* hlm2-3

Karya fiksi psikologi merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa. Selama 200 tahun terakhir novel-novel psikologi banyak ditulis oleh para novelis.

*Psychology novel. A vague term to describe that kind of fiction which is for the most part concerned with the spiritual, emotional and menal lives of the characters and with the analysis of character rather than with the plot and action. Many novelist during the last 200 years have written psychological novels.*

Afeksi sendiri merupakan aspek kepribadian yang berupa perasaan atau emosi pada diri individu. Chaplin (1995) menjelaskan afeksi sebagai “satu kelas yang luas dari proses-proses mental, termasuk perasaan, emosi suasana hati, dan temperamen. Perkembangan afeksi pada setiap periode perkembangan manusia dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>25</sup> :

#### 1. Masa Bayi

Pada waktu lahir, emosi tampak dalam bentuk sederhana, hampir tidak terbedakan sama sekali. Seiring dengan bertambahnya usia, emosi pada bayi mulai terbedakan, dan reaksi emosional dapat ditimbulkan oleh berbagai macam rangsangan.

Ada dua ciri khusus emosi pada bayi. Pertama, emosi bayi disertai dengan reaksi yang terlampau hebat bagi rangsangan yang menimbulkannya, terutama dalam hal marah dan takut. Emosi-emosi itu singkat saja tetapi kuat; sering muncul tetapi bersifat sementara dan berubah menjadi emosi lain kalau perhatian bayi dialihkan.

Kedua, emosi lebih mudah dibiasakan pada masa bayi dibandingkan pada periode-periode lain. Ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan intelektual bayi sehingga mereka mudah dan cepat bereaksi terhadap rangsangan yang pada waktu lalu membangkitkan reaksi emosional.

---

<sup>25</sup> Nanha Debluesearching. *Kognisi, Afeksi dan Konasi* line 11-24

Misalnya bayi tidak mau masuk ke kamar dokter kalau pada kunjungan terakhir ia disuntik.

## 2. Masa Kanak-kanak

Selama masa kanak-kanak emosi sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidakseimbangan karena anak-anak mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan.

Emosi yang tinggi kebanyakan disebabkan oleh masalah psikologis daripada masalah fisiologis. Orang tua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu melakukan lebih banyak lagi dan ia cenderung menolak larangan orang tua. Di samping itu, anak-anak menjadi marah jika tidak dapat melakukan apa yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah.

Pola emosional pada akhir masa anak-anak berbeda dengan pada masa awal dalam dua hal. Pertama, jenis situasi yang membangkitkan emosi. Kedua, bentuk ungkapannya. Perubahan tersebut lebih merupakan akibat dari meluasnya pengalaman dan belajarnya daripada proses pematangan diri.

Dengan bertambah besarnya badan, anak-anak mulai mengungkapkan amarah dalam bentuk murung, menggerutu, dan pelbagai ungkapan kasar. Ledakan amarah menjadi jarang karena anak mengetahui bahwa tindakan tersebut dianggap sebagai perilaku bayi.

## 3. Masa Remaja

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Selain itu, meningginya emosi terutama karena remaja di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan pada kanak-kanak dia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu.

Pola emosi masa remaja adalah sama dengan pada masa kanak-kanak.. perbedaannya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Misalnya perlakuan sebagai “anak kecil” atau secara “tidak adil” membuat remaja sangat marah dibandingkan dengan hal-hal lain.

#### 4. Masa Dewasa

Setelah melewati masa remaja, maka individu yang berada pada tahap dewasa mempunyai emosi yang dapat dikendalikan dan dikontrol. Hal ini sejalan dengan perkembangan kognitif pada tahap tersebut. Orang dewasa telah mampu menempatkan dimana emosi itu bisa ditunjukkan dan kapan tidak.

Emosi yang sangat menonjol pada masa ini adalah cinta dan perhatian terhadap lawan jenis. Pada masa ini individu telah memikirkan masa depan serta pasangan hidupnya.

#### 5. Masa Lansia

Masa ini merupakan masa penutup pada rentang kehidupan seseorang, yaitu suatu masa dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.

Pada usia lanjut, emosi yang nampak tidak lagi seperti pada masa-masa sebelumnya (dewasa, remaja) yang penuh gejolak. Manusia karena kemunduran fisik dan mental maka emosi pun tidak dimunculkan dengan mencolok. Sehingga nampak bahwa pada usia lanjut ini, manusia penuh dengan kebijaksanaan.

Dalam pembahasan saya terjadi pengalihan afeksi masa dewasa dari sang tokoh utama kepada anjing peliharaannya terkait dengan latar belakang yang dipicu oleh keinginan sang istri untuk melatih kemampuan mereka mengasuh sebelum mereka memiliki anak.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini saya , akan menggunakan metode atau teknik kualitatif<sup>26</sup> dengan sumber data tertulis (teks) dalam karya sastra “Marley & Me” karya John Grogan dan didukung oleh pemikiran logis, analisis dengan menggunakan logika, dengan induksi, deduksi, komparasi dan sejenis itu.

Penelitian kualitatif berkenaan dengan data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk simbolik seperti pernyataan, tanggapan lisan harafiah ,tanggapan non verbal (tidak berupa ucapan lisan) ,dan grafik-grafik. Data kualitatif ini biasanya di peroleh dengan menggunakan teknik semisal introspeksi, observasi partisipan dan analisis historis terhadap suatu masalah atau gejala. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yakni menginterpretasikan teks.

Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

## **H. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menggali lebih jauh tentang novel yang berjudul *Marley & Me* karya John Grogan yang akan saya telaah dan bermanfaat bagi yang berminat untuk memperdalam mengenai hal ini. Manfaat lainnya adalah untuk menggali lebih jauh pemahaman sehingga pembaca dapat memahami apa yang saya sampaikan melalui penelitian ini.

## **I. Sistematika Penyajian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah ,pembatasan masalah perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian , manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

---

<sup>26</sup> Albertine Minderop. Metode Penelitian Telaah Sastra hlm 25

## BAB II ANALISIS NOVEL KARYA JOHN GROGAN MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Bab ini berisi : analisis perwatakan melalui teori sudut pandang , dengan menggunakan teknik pencerita persona pertama "Akuan" yakni pencerita yang terlibat langsung dalam pengisahan

## BAB III CERMINAN KONSEP AFEKSI DALAM NOVEL *MARLEY&ME* KARYA JOHN GROGAN

Bab ini berisi analisis tema melalui pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan psikologi. Psikologi yang saya gunakan yaitu psikologi sastra dengan melihat sisi afeksi pada tokoh utamanya. Bab III ini juga berisi mengenai analisis tema saya berupa analisis yang membuktikan asumsi tema dengan menggunakan unsur-unsur intrinsik yang mencakup analisis perwatakan melalui teori sudut pandang.

## BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi : kesimpulan saya mengenai penelitian novel saya yang berjudul *Marley & Me* melalui pendekan-pendekatan yang digunakan. Dalam bab ini terdapat dua sub bab yaitu ringkasan cerita dan kesimpulan.